

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi dan termasuk jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota*. Jamur tiram putih ini memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, fosfor, zat besi, kalsium, karbohidrat dan protein. Jamur ini juga yang sangat sering dikonsumsi masyarakat sehingga permintaan terhadap jamur tiram terus meningkat, baik dalam bentuk segar maupun sudah berbentuk olahan ataupun siap saji. Permintaan pasar terhadap jamur tiram belum dapat terpenuhi seluruhnya. Oleh karena itu masih perlu peningkatan produksi jamur tiram putih ini dengan salah satu cara yaitu melakukan penambahan budidaya serta memperbaiki kualitas media tumbuh agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya jamur tiram putih dibutuhkan media yang baik serta kebutuhan nutrisi untuk menunjang pertumbuhan jamur tiram putih berupa kandungan nutrisi seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati terpenuhi di dalam media tumbuh jamur tiram putih ini.

Kulit pisang merupakan bagian terluar dari buah pisang yang tidak dikonsumsi sehingga menjadi bahan buangan sebagai limbah organik atau sebagai pakan ternak. Kulit pisang sangat mudah didapatkan di kabupaten Magelang karena banyak UMKM yang menggunakan bahan utama pisang untuk dijadikan berbagai olahan makan siap saji (Murtiasri *et al.*, 2019). Kulit pisang cukup banyak jumlahnya, hanya saja kurang dimanfaatkan secara nyata, kandungan terbesar pada

kulit pisang yaitu kalsium dan nitrogen. Menurut Irawati (2019) dalam Firdarini (2021) menyatakan senyawa yang terkandung pada kulit pisang kepok adalah nitrogen. Senyawa lainnya yaitu N 0,18%, P 0,043%, K 1.13% dan C-Organik 0,55%. keberadaan kalium dan nitrogen yang cukup tinggi pada kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai penambah nutrisi yang diperlukan pada jamur tiram putih. Kandungan tersebut yang diperlukan pada jamur tiram putih untuk pertumbuhan.

Air cucian beras atau yang sering disebut sebagai air leri merupakan air bekas cucian beras yang sering dibuang dan jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan untuk penambah nutrisi sehingga air cucian beras tersebut hanya akan dibuang begitu saja. Menurut hasil penelitian Wulandari *et al.*, (2011) dalam Lalla (2018), hasil analisis kandungan air cucian beras putih adalah N 0,015%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043%. Berdasarkan hasil penelitian Kasum *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa pemberian air cucian beras sebanyak 40ml memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tubuh buah per rumpun dan berat total jamur tiram putih.

Menurut Wulandari *et al.*, (2011) dalam Lalla (2018), air cucian beras memiliki kandungan pospor (P) lebih tinggi yaitu 16,306% dibandingkan dengan kandungan kulit pisang sebesar 0,043% (Irawati. 2019 dalam Firdarini. 2021) namun pada kandungan kulit pisang terdapat kandungan kalium (K) sebesar 1.13% dan nitrogen (N) sebesar 0,18% yang lebih tinggi dibandingkan air cucian beras, (Irawati. 2019 dalam Firdarini. 2021). Sehingga peneliti berasumsi bahwa penambahan ekstrak kulit pisang ditambah dengan air cucian beras merupakan satu kombinasi yang

bagus, karena saling melengkapi dalam kandungan yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan jamur tiram putih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh macam penambahan nutrisi pada media tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih?
2. Macam penambahan nutrisi apa yang memberikan pertumbuhan dan hasil jamur tiram terbaik?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh macam penambahan nutrisi pada media tumbuh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih
2. Untuk mengetahui penambahan nutrisi yang memberikan pertumbuhan dan hasil jamur tiram terbaik

D. Manfaat

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan kulit pisang dan air cucian beras.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bahwa dengan pemanfaatan kulit pisang dan air cucian beras dapat memberikan tambahan nutrisi untuk menunjang pertumbuhan jamur tiram putih.
3. Hasil penelitian ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan masukan mengenai budidaya jamur tiram putih.